



Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah

Yani Awal

STKIP Kie Raha Ternate

Abstract

Received: 18 November 2022

Revised: 20 November 2022

Accepted: 24 November 2022

This type of research is a pre-experimental study involving one class as an experimental class which aims to determine the Effectiveness of the Application of the Contextual Approach in Learning Mathematics in Class VIII Students of SMP Negeri 3 Central Sulabesi. This study refers to the criteria of learning effectiveness, namely: learning outcomes which include individual and classical learning mastery, as well as gain or increase in learning outcomes, student activities in participating in learning, student responses to the learning process and, learning implementation. The research design used was The One Group Pretest Posttest design. The experimental sample was class VIII students at SMP Negeri 3 Central Sulawesi with a total of 30 students. The data collection technique used was a learning achievement test, student activity observation sheets and student response questionnaires, as well as learning implementation sheets. The results showed that: the pretest average score was 46.4 and the posttest average score was 80.43 with a standard deviation of 15.78 for each pretest and 6.45 for posttest. From these results it was found that 27 out of 30 students or 90% had achieved individual mastery and this meant that classical mastery had been achieved. In addition, there was an increase in student learning outcomes after applying learning through the Contextual Approach where the average value of students' normalized gain was 0.63 in the medium category with an interval range of $0.30 \leq g < 0.7$. The average percentage of student activity is 81.78% and is in the range of 76% - 85%, so student activity reaches the active criteria. Students gave positive responses where the average percentage was 97.5%. The average implementation of learning or the teacher's ability to manage learning is 3.81 and is generally in the very good category because it is in the range of $3.5 < KG \leq 4.0$. From the results of the study it can be concluded that, through the application of the Contextual Approach it is effectively applied in learning mathematics in class VIII students of SMP Negeri 3 Central Sulabesi.

Keywords: *Integers, Learning Outcomes, TGT*

(*) Corresponding Author: put.marsya@gmail.com

How to Cite: Awal, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 295-305. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7397369>

PENDAHULUAN

Efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia efektif berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna. Sedangkan efektivitas berarti : (1) keadaan berpengaruh: hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan (Maulana, 2021). Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas



tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Azis et al., 2021).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas akan tercapai apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari beberapa uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa efektivitas pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sejauh mana pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual dapat mencapai hasil belajar matematika siswa yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan atau rencana yang telah disusun.

Selain itu peneliti memperoleh informasi dari guru bidang studi matematika bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah kelas VIII adalah 75, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada bidang studi matematika yaitu 65, dengan demikian masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang berada di bawah standar (KKM) yang ditentukan oleh sekolah.

Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang baru yang lebih memberdayakan siswa. Suatu pendekatan belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Salah satu pendekatan yang cocok digunakan adalah pendekatan kontekstual.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan menggunakan peristiwa-peristiwa atau benda-benda yang berasal dari kehidupan sehari-hari siswa (Nurjamilah et al., 2019). Pembelajaran seperti ini mampu mengantarkan siswa dalam merespon setiap masalah dengan baik. Hal ini disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa telah mengenal masalah tersebut. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Prosedur penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap analisis. Desain penelitiannya yakni pre eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai eksperimen atau kelas uji coba sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual sebagaimana dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Desain Penelitian

| Pretest | Perlakuan | Posttest |
|---------|-----------|----------|
| O1 | X | O2 |

Keterangan:

X = Pengajaran dengan pembelajaran kontekstual

O1= Nilai pretest sebelum dilaksanakan pembelajaran kontekstual

O2 = Nilai post test setelah dilaksanakan pembelajaran kontekstual

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah yang berjumlah 60 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan 1) tes, 2)

lemabar observasi dan 3) anket respon siswa. Kemudian data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran, respon siswa, hasil belajar, standar hasil belajar, standar ketuntasan hasil belajar, klaisfikasi gain ternormalisasi dan kriteria efektifitas pembelajaran matematika.

Adapun penentuan kategori aktivitas siswa berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 2 Kategori Aspek Aktivitas Siswa

| No | Persentase(%) | Kategori |
|----|---------------|--------------|
| 1 | 85 – 100 | Sangat Aktif |
| 2 | 70 – 84 | Aktif |
| 3 | 60 – 69 | Cukup Aktif |
| 4 | 51 – 59 | Kurang Aktif |
| 5 | 0 – 50 | Tidak Aktif |

(Hendra, 2021)

Adapun penentuan kategori aspek respons siswa ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Respon Siswa

| Presentase(%) | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
|---------------|-------------|-------|-------------|
| 86-100 | A | 4 | Sangat Baik |
| 76-85 | B | 3 | Baik |
| 60-75 | C | 2 | Cukup |
| 55-59 | D | 1 | Kurang Baik |
| 0-54 | E | 0 | Tidak Baik |

(Bukit, 2022)

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Kategorisasi Standar Hasil Belajar

| No | Skor | Kategori |
|----|--------|---------------|
| 1 | 90-100 | Sangat tinggi |
| 2 | 80-89 | Tinggi |
| 3 | 65-79 | Sedang |
| 4 | 55-64 | Rendah |
| 5 | 0-54 | Sangat rendah |

Tabel 5 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar

| Nilai | Kriteria |
|--------|--------------|
| 75-100 | Tuntas |
| 0-74 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan hasil perhitungan standar kriteria ketuntasan yang dilakukan oleh guru bidang studi di SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah maka ditetapkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika khususnya pada materi Bangun Datar yang harus dipenuhi oleh siswa adalah minimal 75. Dari kriteria tersebut yang memperoleh $N \geq 75$

maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan menguasai bahan pelajaran siswa.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gain (peningkatan) hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen. *Gain* diperoleh dengan cara membandingkan hasil pretest dengan hasil posttest. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah gain ternormalisasi (normalisasi gain). Adapun rumus dari gain ternormalisasi, yaitu:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maxi} - S_{pre}}$$

Keterangan:

| | | |
|-------------------------|--------------------------|-------|
| <i>g</i> | Skor gain ternormalisasi | |
| <i>S_{pre}</i> | Skor pretes | |
| <i>S_{post}</i> | Skor postes | |
| <i>S_{maxi}</i> | Skor maksimum ideal | Untuk |

klasifikasi gain ternormalisasi terlihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 6 Klasifikasi Gain Ternormalisasi

| Koefisien Normalisasi Gain | Klasifikasi |
|----------------------------|-------------|
| $g \geq 0,70$ | Tinggi |
| $0,3 \leq g < 0,7$ | Sedang |
| $g < 0,3$ | Rendah |

(Bukit, 2022)

Penerapan dari kriteria efektivitas pembelajaran metematika dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Kriteria Efektivitas Pembelajaran Matematika

| No | Kriteria Efektivitas Pembelajaran Matematika | Syarat |
|----|--|---|
| 1 | Ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran | Nilai siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Artinya dikatakan efektif jika skor rata-rata siswa ≥ 75 . Rata-rata gain ternormalisasi siswa lebih dari 0,29 (kategori sedang). Artinya dikatakan efektif jika nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa $\geq 0,3$. Ketuntasan hasil belajar klasikal dikatakan efektif jika minimal 75% siswa di kelas telah mencapai skor KKM. |
| 2 | Aktivitas sisswa dalam mengikuti pembelajaran matematika | Aktivitas siswa dikatakan efektif jika 75% siswa terlibat aktif dalam proses pebelajaran |
| 3 | Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika | Respon siswa dikatakan positif jika persentase respon siswa dalam menjawab setiap aspek yang mencapai 75%. |

(Kahfi et al., 2021)

Berdasarkan tabel 6 kriteria efektivitas pembelajaran matematika dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila ketiga indikator efektivitas telah terpenuhi.

Dengan demikian pembelajaran matematika efektif melalui penerapan Pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis statistik deskriptif yaitu hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan kontekstual serta peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika, hasil observasi aktivitas siswa, hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran, dan hasil observasi keterlaksanaan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran atau aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan kontekstual selama empat kali pertemuan adalah (1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa adalah 4,00 (2) Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah 4,00 (3) Guru menyampaikan hubungan antara materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari adalah 3,75 (4) Guru menjelaskan materi dengan contoh - contohnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (Langkah kontekstual dengan konstruktivisme) adalah 3,75 (5) Guru menunjukkan sebuah ilustrasi kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari. (Langkah kontekstual pemodelan) adalah 4,00 (6) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. (Langkah kontekstual dengan bertanya) adalah 4,00 (7) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk diselesaikan dan didiskusikan adalah 3,5 (8) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan jawaban berdasarkan hasil diskusi kelompok. (Langkah kontekstual dengan inquiry dan masyarakat belajar) adalah 3,75 (9) Guru memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil presentasi setiap kelompok. (Langkah kontekstual dengan penilaian sebenarnya) adalah 3,5 (10) Guru dan siswa secarabersama-sama melakukan refleksi dengan cara menarik kesimpulan dari hasil diskusi kelompok. (Langkah kontekstual dengan refleksi) adalah 4,00 (11) Guru memberikan soal pekerjaan rumah adalah 3,75 (12) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah 3,75.

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama empat kali pertemuan yang selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis bahwa rata-rata Keterlaksanaan Pembelajaran dalam hal ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual memperoleh nilai 3,81 dari skor ideal 4,00. Dalam kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan, penilaian tersebut berada pada interval $3,50 < KG \leq 4,00$ yang dikategorikan sangat baik.

Data Pretest atau hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan Pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah

deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Statistik Skor Hasil Kemampuan Awal (Pretest)

| Statistik | Nilai |
|-------------------|-------|
| Subjek Penelitian | 30 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Tertinggi | 79 |
| Skor Terendah | 20 |
| Rentang Skor | 59 |
| Rata-rata | 46,4 |
| Standar Deviasi | 15,78 |

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan kontekstual adalah 46,4 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan standar deviasi 15,78. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 20 sampai dengan skor tertinggi 79 dengan rentang skor 59. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest*

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 0-54 | Sangat rendah | 21 | 70 |
| 55-64 | Rendah | 5 | 16,7 |
| 65-69 | Sedang | 1 | 3,33 |
| 70-89 | Tinggi | 3 | 7,14 |
| 90-100 | Sangat tinggi | 0 | 10 |

Pada tabel 9 di atas ditunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas VIII, 21 siswa (70%), yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah, siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah ada 5 siswa (16,7%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 1 siswa (3,33%), siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi ada 3 siswa (10%), dan tidak ada (0%) yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi. Skor rata-rata hasil belajar siswa 46,4 dikonversi kedalam lima kategori diatas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII sebelum diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual umumnya berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Kemampuan Awal (*Pretest*)

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 – 74 | Tidak tuntas | 27 | 90 |
| 75 – 100 | T | 3 | 10 |

| untas | | |
|--------|----|-----|
| Jumlah | 30 | 100 |

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar memiliki nilai paling sedikit 75. Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 27 siswa atau 90% dari 30 siswa, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 3 orang siswa atau 10%. Dari deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah sebelum diterapkan pendekatan kontekstual belum memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 80\%$ dan tergolong sangat rendah.

Data hasil belajar siswa setelah (posttest) penerapan Pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah disajikan secara lengkap pada lampiran, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Pretest

| Statistik | Nilai |
|-------------------|-------|
| Jumlah Penelitian | 30 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Tertinggi | 95 |
| Skor Terendah | 65 |
| Rentang Skor | 30 |
| Rata-rata Skor | 80,34 |
| Standar Deviasi | 6,45 |

Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Posttest

| No. | S kor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1. | 0-54 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| 2. | 55-64 | Rendah | 0 | 0 |
| 3. | 65-69 | Sedang | 2 | 6,7 |
| 4. | 70-89 | Tinggi | 25 | 83,3 |
| 5. | 90-100 | Sangat tinggi | 3 | 10 |

Jika skor rata-rata hasil belajar siswa 80,43 dikonversi kedalam lima kategori di atas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan kontekstual umumnya berada pada kategori tinggi. Selanjutnya data Posttest atau hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan Pendekatan kontekstual yang dikategorikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan Kontekstual

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 – 74 | Tidak tuntas | 3 | 10 |

| | | | |
|---------------|--------|----|-----|
| 75 – 100 | Tuntas | 27 | 90 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar memiliki nilai paling sedikit 75. Dari tabel 13 di atas terlihat bahwa siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 3 siswa atau 10% dari 30 siswa, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 27 orang siswa atau 90%. Dari deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah etelah diterapkan pendekatan kontekstual sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 80\%$.

Untuk melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan Kontekstual

| Nilai Gain | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|----------|-----------|----------------|
| $g \geq 0,70$ | Tinggi | 6 | 20 |
| $0,30 \leq g < 0,70$ | Sedang | 24 | 80 |
| $g < 0,30$ | Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 6 atau 20% siswa yang nilai gainnya ≥ 0.70 yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi, ada 24 atau 80% siswa yang nilai gainnya berada pada interval $0,30 \leq g < 0,70$ atau berada pada kategori sedang, dan tidak ada atau 0% siswa yang nilai gainnya berada pada interval $g < 0,30$ atau berada pada kategori rendah. Jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,63 dikonversi kedalam tiga kategori di atas, maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval $0,30 \leq g < 0,70$. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah setelah diterapkan Pendekatan kontekstual umumnya berada pada kategori sedang.

Tabel 14 Kesimpulan Kriteria Efektivitas Pembelajaran Matematika

| No | Kriteria Efektivitas Pembelajaran Matematika | Syarat/Kriteria | Pencapaian | Kesimpulan |
|----|--|--|------------|------------|
| 1 | Ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran | a. Nilai siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Artinya dikatakan efektif jika skor rata-rata siswa ≥ 75 . | 80,43 | Efektif |
| | | b. Rata-rata gain ternormalisasi siswa lebih dari | 80,63 | Efektif |

| | | | | |
|---|--|--|--------|---------|
| | | 0,29 (kategori sedang). Artinya dikatakan efektif jika nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa $\geq 0,30$. | 100% | Efektif |
| 2 | Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran matematika | Ketuntasan hasil belajar klasikal dikatakan efektif jika minimal 75% siswa dikelas telah mencapai skor KKM. Aktivitas siswa dikatakan efektif jika 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. | 86,30% | Efektif |
| | Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika | Respons siswa dikatakan positif (efektif) jika persentase respons siswa dalam menjawab setiap aspek mencapai 75%. | 86,91% | Efektif |

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yaitu pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial. Pada pembahasan hasil analisis deskriptif meliputi (1) ketuntasan hasil belajar siswa serta peningkatannya, (2) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, (3) respons siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan Pendekatan Kontekstual, serta (4) keterlaksanaan pembelajaran. Keempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Hasil analisis data tes kemampuan awal siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika melalui penerapan Pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah terdapat 3 siswa yang mencapai KKM (mendapat skor ketuntasan minimal 75), dengan kata lain masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan individu. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Pendekatan kontekstual umumnya masih tergolong rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan kontekstual *posttest*.

Hasil analisis data hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran matematika melalui penerapan Pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa terdapat 27 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa atau 90% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 3 siswa atau 10%. Dengan kata lain, hasil belajar matematika siswa setelah penerapan Pendekatan kontekstual berada pada kategori tinggi dan hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Dari hasil analisis

peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Pendekatan kontekstual diperoleh bahwa nilai rata-rata Gain Ternormalisasi adalah 0,63 berada pada interval $0,30 \leq g < 0,70$. Dengan demikian peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah setelah diterapkan pendekatan kontekstual berada dalam kategori sedang.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran, hubungan sosial siswa semakin baik, siswa dengan guru telah memenuhi kriteria aktif karena sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa menunjukkan rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual yaitu 81,78%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Erni Ekafitria Bahar dan Nur Astri EkaPurwati yang mengatakan bahwa TPS adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang mempengaruhi pola aktivitas berpikir siswa.

Hasil analisis data respons siswa yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini menunjukkan adanya respon yang positif. Dari sejumlah aspek yang ditanyakan, siswa senang terhadap cara mengajar yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa lebih berani mengeluarkan pendapat dan merasakan ada kemajuan setelah diterapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. Secara umum, rata-rata keseluruhan persentase respon siswa sebesar 97,5%. Hal ini tergolong respon positif sebagaimana standard yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Erni Ekafitria Bahar yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan motivasi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran melalui penerapan Pendekatan Kontekstual dari 30 siswa sebagai sampel penelitian terdapat 27 (90%) yang tuntas dan 3 siswa (10%) yang tidak tuntas. Ini berarti siswa kelas VIII telah mencapai ketuntasan secara klasikal, dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal.
2. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari aspek yang diamati secara keseluruhan dikategorikan efektif. Hal ini ditunjukkan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang manadari hasil penelitian ini sudah mencapai 81,78% terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan Pendekatan Kontekstual dari keseluruhan siswa memberikan respons positif 97,5% dari 100% dan ini termasuk dalam kategori positif.
4. Keterlaksanaan Pembelajaran matematika melalui Pendekatan Kontekstual diperoleh 3,81, secara umum efektif karena berada pada interval $3,50 \leq KG < 4,00$ yang dikategorikan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Z., Panggabean, S., Sumardi, H., Matematika, P. P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Matematika, P. P., Bengkulu, U., Education, R. M., Matematika, H. B., & Pendahuluan, I. (2021). Efektivitas Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 1 Pahae Jae. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596/jmes.v2i1.6751>
- Bukit, S. (2022). Implementation of Contextual Learning Approach in Improving Students ' Independent Learning (Literature Study) Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Literatur). 2(4), 1627–1638.
- Desiriah, E., & Setyarsih, W. (2021). Tinjauan Literatur Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Fisika Di Sma. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4436>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Dewi, N. P. W. P., & Agustika, G. N. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pmri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26781>
- Dewi, W. A. F., & Wardani, K. W. (2021). Metaanalisis Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1241–1251.
- Fatkhurrozi, A., Amaniyah, I., Rahmawati, I., & Lailiyah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring menggunakan Goole Meet dan Whatsap Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 28–42.
- Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.1>
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1636>
- Nurjamilah, N., Yerizon, Y., & Permana, D. (2019). The Influence of Contextual Teaching and Learning Model on Students' Mathematical Problem Solving Ability. *178(ICoIE 2018)*, 434–436. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.93>
- Tayibu, N. Q., & Faizah, A. N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 117–128. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.728>